

Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP N 13 Kota Bengkulu

Komalasari Sapitri ¹⁾; Hilyati Milla ²⁾; Meirani ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ komalasarisapitri@gmail.com ;²⁾ hilyatimilla61@umb.ac.id ;³⁾ meirani@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [06 Maret 2024]

Revised [14 April 2024]

Accepted [24 April 2024]

KEYWORDS

Knowing students' critical thinking abilities during classroom learning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis apa saja yang menjadi proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran ips di SMP 13 kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif oleh peneliti tanpa ada perantara. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung kepada siswa dan guru di SMP 13 kota Bengkulu. Data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti masalah yang diteliti yaitu Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di smp n 13 kota Bengkulu. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 13 Kota Bengkulu pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara di dalam kelas.

ABSTRACT

This research aims to find out what critical thinking skills are part of the learning process in class in social science subjects at SMP 13 Bengkulu city. The method used in this research is a qualitative method by researchers without any intermediaries. Data obtained through direct observation of students and teachers at SMP 13 Bengkulu City. The secondary data used are written sources such as the problem studied, namely the application of the problem based learning model in strengthening students' critical thinking skills at SMP N 13, Bengkulu City. . Data collection uses observation, documentation. Data analysis consists of data collection, drawing conclusions. Based on the results of research at SMP N 13 Bengkulu City, learning was carried out in the classroom.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sudah merupakan bagian kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu bahkan dari golongan manapun pendidikan sangatlah dibutuhkan. Pendidikan bisa menjadi investasi di masa depan untuk kemajuan bangsa dan negara apabila pendidikan disuatu negara sudah berjalan dengan baik, maka negara tersebut akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar. Selain menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif dan cerdas, pendidikan juga bisa mengubah kehidupan manusia agar menjadi manusia lebih baik lagi, sehingga pendidikan merupakan sebuah proses mengubah tingkah laku peserta didik menjadi contoh atau panutan untuk peserta didiknya agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri (Rizkah, 2023).

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring perkembangan zaman, pendidikan sudah seharusnya dapat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal (Suwartini, 2017).

Menurut Safitri et al., (2018) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses kompleks yang memerlukan kognitif tingkat tinggi dalam memproses informasi. Sedangkan menurut Sapua et al., (2022) berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada apa yang dipercayai atau dilakukan.

Berpikir kritis merupakan sebuah alur berpikir dengan adanya konsep keterampilan yaitu mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi informasi dan generalisasi. Pada saat mengamati peserta didik akan menemukan suatu informasi yang diolah dan dikomunikasikan yang akan menciptakan suatu pengetahuan baru yang didapat dari realita yang dipelajari. Tahapan-tahapan agar peserta didik berpikir kritis tersebut dapat mengubah pola pikir peserta didik. Namun pada realitanya peserta didik hanya menerima pengetahuan dan informasi secara langsung dan cenderung melewatkan tahapan mengolah pengetahuan tersebut (Fatriani & Sukidjo, 2018).

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar,

mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya, dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata (Christina & Kristin, 2017).

Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk menemukan informasi belajar secara mandiri dan aktif serta menciptakan struktur kognitif pada siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis yaitu menciptakan kelas yang interaktif, serta dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model *problem based learning* (Suharyat et al., 2022).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri (Said & Azhar, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SMP N 13 Kota Bengkulu salah satu permasalahan pembelajaran di sekolah tersebut kurangnya interaksi antar guru dan siswa pada saat pembelajaran sebagian besar berpusat hanya pada guru tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap siswa untuk berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja. Penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi karena kurangnya pemahaman guru tentang variasi model pembelajaran cenderung hanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab saja serta diikuti dengan penjelasan materi dengan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung menyatakan bahwa dari jumlah 32 siswa kelas VIII hanya 42% yang dapat memenuhi KKM dan 58% yang belum memenuhi ketuntasan yang dilihat dari dokumentasi siswa dalam mengerjakan soal dalam mengkaji suatu masalah.

Dari fenomena di atas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan *model Problem Based Learning* untuk melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode studi *Problem Based Learning* di kelas VIII A dan VIII B SMP 13 Kota Bengkulu. *Model Problem Based Learning* merupakan suatu model yang dapat melatih anak untuk berpikir secara kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting bagi siswa, sehingga berpikir kritis hendaknya menjadi salah satu aktivitas yang harus dikembangkan dan diajarkan disetiap mata pelajaran, karena kemampuan berpikir kritis bukan bawaan sejak lahir dan tidak berkembang secara alami. Kemampuan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Menurut Maulana (2017:5) Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam realita kehidupan yang tak bisa dihindari. Dengan berpikir kritis seseorang dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah atau memperbaiki pikirannya sehingga ia dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih tepat. Sedangkan menurut Neolaka (2019:75) Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, memuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan

Menurut Desmita (Alexandra & Ratu, 2018:104) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan, sementara menurut Hassoubah (Mahardiningrum dan Ratu, 2018:76) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

Tujuan Berpikir kritis

Kritis Kemampuan dalam berpikir kritis dapat mendorong seseorang memunculkan ide-ide atau pemikiran baru tentang suatu permasalahan. Seseorang akan dilatih dalam mengemukakan pendapat atau ide secara rasional dan relevan. Menurut Baiq (2017) keterampilan berfikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui suatu pendekatan yang dapat memaksimalkan tujuan berfikir kritis itu sendiri yaitu untuk mencapai pemahaman yang mendalam serta mengkaji suatu persoalan secara terarah dan jelas, sehingga kebenaran dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu pendekatan saintifik mampu memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan atau suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dalam proses pembelajaran terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis, yaitu:

- a. Belajar lebih ekonomis, yaitu bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran siswa,
- b. Cenderung menambah semangat belajar dan antusias baik pada guru maupun pada siswa,
- c. Diharapkan siswa dapat memiliki sikap ilmiah
- d. Siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang akan dialaminya.

Ciri-ciri Berpikir Kritis

Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai pemikiran yang masuk akal dan reflektif untuk memutuskan hal yang dipikirkan atau hal yang akan dilakukan serta menuntut upaya untuk meyakinkan setiap asumsi-asumsi berdasarkan bukti pendukung dan kesimpulan lanjutan yang diakibatkan (Sopia, dkk. 2017). Berikut ini ciri-ciri berpikir kritis menurut Mardiana (2017):

- a. Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan
- b. Mampu mendeteksi permasalahan
- c. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
- d. Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat
- e. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan kesenjangan informasi
- f. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
- g. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data
- h. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual
- i. Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak
- j. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data
- k. Mampu berasumsi dengan cermat
- l. Mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan
- m. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain
- n. Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi
- o. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya;
- p. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan
- q. Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia
- r. Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya
- s. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi

Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis dalam pengukurannya ada beberapa indikator yang harus tercapai agar tujuan dari berpikir kritis itu dapat terpenuhi sehingga dalam penerapannya indikator-indikator ini selalu menjadi acuan tolak ukur yang menjadi pedoman utama. Indikator berpikir kritis yang akan digunakan dalam

penelitian menurut Facione (Anggiasari dkk., 2018: 186) karena lebih terperinci, lebih sistematis, dan mudah dipahami. Kelima indikator kemampuan berpikir kritis tersebut yaitu:

Tabel 1 Indikator berpikir kritis menurut facione

| No | Indikator |
|----|---|
| 1 | Interprestasi : mengenali, mengklasifikasi , dan menjelaskan fakta |
| 2 | Analisis : mengidentifikasi masalah dan menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebelumnya |
| 3 | Evaluasi : menilai kredibilitas informasi /penyataan |
| 4 | Inferensi : menentukan kesimpulan sementara (inferensi) |
| 5 | Penjelasan : menjelaskan data berdasar argumen yang menyakinkan dan menyajikan bukti atau fakta |

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif oleh peneliti tanpa ada perantara. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung kepada siswa dan guru di SMP 13 kota Bengkulu. Data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti masalah yang diteliti yaitu Penarapan model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di smp n 13 kota Bengkulu. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Febuari 2024 dengan guru bidang studi Ekonomi dapat dikemukakan gambaran secara umum keadaan pembelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu yaitu Kriteria untuk meningkatkan Kemampuan berpikir ktitis pada pembelajaran IPS yang ditetapkan adalah 75. Dalam pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, dan juga masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan dilihat dari aktivitas belajarnya masih ada sedikit kekurangan yaitu keaktifan dari siswa yang belum ditonjolkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti ingin menerapkan model *problem based learning* karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dalam mengembangkan pemikiran dan rasa ingin tahu mereka mengenai materi pelajaran yang akan dibahas dalam PBM. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Siklus 1

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Membuat Silabus Pembelajaran
3. Membuat scenario pelajaran
4. Membuat lembar diskusi siswa
5. Mempersiapkan materi pelajaran
6. Membuat lembar observasi siswa
7. Membuat kelompok siswa yang terdiri dari 2 orang

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa 9 februari 2024 dengan alokasi waktu (2 x 45 menit) dikelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

1. Materi – Materi Pembelajaran Pada Siklus I Pokok bahasan :, sejarah
2. Guru mengkondisikan siswa dalam keadaan siap belajar dengan mengucapkan salam dan mengabsen
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan menulis poinnya dipapan tulis
4. Guru memberikan prasyarat dan motivasi siswa untuk melihat kesiapan belajar dalam menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru
5. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari secara garis besar
6. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran *problem based learning*

7. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan tindakan sebagai berikut :
 - a. Guru menentukan siswa yang berperan sebagai tutor dan penanya
 - b. Guru membagikan lembar kerja berupa kertas berisi poin bahan dan kertas kosong sebagai lembar hasil diskusi
 - c. Siswa yang berperan sebagai tutor menjelaskan materi yang telah dia pelajari dari berbagai sumber
 - d. Siswa yang berperan sebagai menerima bimbingan, menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada tutor mengenai materi yang dibahas
 - e. Siswa dilanjutkan dengan bertukar posisi dan saling berdiskusi dalam kelompok
 - f. Siswa menanyakan kepada guru bahasan materi yang tidak bisa dipecahkan dalam kelompok mereka
 - g. Setelah semua poin dari materi telah di bahas secara luas, siswa membuat resume dari pertanyaan dan jawaban yang mereka dapat dari diskusi
 - h. Beberapa siswa dipersilahkan untuk menarik kesimpulan dari materi yang mereka bahas
 - i. Guru memberikan tes individu siklus 1 kepada siswa secara tertulis.

c. Observasi

Hasil obsevasi aktivitas siswa

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh dua orang pengamat yaitu guru bidang studi IPS SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dan teman sejawat, dengan diperoleh total skor 50 dengan rata-rata skor 28 termasuk kedalam katagori cukup. Data selengkapnya dapat dilihat dibawah ini :

Table 2 Data Hasil observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus 1

| No | Nama | Aspek yang diamati | | | | | Jumlah | Kreteria Penilaian |
|----|------------------------------|--------------------|----------|----------|-----------|-------------|--------|--------------------|
| | | Inerpretasi | Analisis | Evaluasi | Inferensi | Penjelaskan | | |
| 1 | Anggi Diva Inari | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 17 | kurang |
| 2 | Anggarani | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 19 | Kurang |
| 3 | Annisa Cheryri Dwiyanti | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 | Cukup |
| 4 | Auliya Rahmayadita | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 20 | Cukup |
| 5 | Ayu Medi Ramadhini | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 16 | Kurang |
| 6 | Azoia Giovita Zora | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | Cukup |
| 7 | Dimas Dwi Hidayatullah | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 20 | Cukup |
| 8 | Fadhillah Rrahma putri | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 20 | Cukup |
| 9 | Fajri Alfaraby Rahadhani | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 21 | Cukup |
| 10 | Farham Muzzafar Akrom | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 | Cukup |
| 11 | Fathi Rizqi Pratama | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 | Kurang |
| 12 | Firqah Najiyah Husnul | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 22 | Cukup |
| 13 | Hafizah Fahredi Chantika | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 23 | Cukup |
| 14 | M.Raihan Alhanif | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 | Cukup |
| 15 | Marcha Amelia Belva | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | Cukup |
| 16 | Muhammad Haikalnovrludin | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | Cukup |
| 17 | Muhammad Bagus Ardiansyah | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | Cukup |
| 18 | Muhammad Dafa Alparizi | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | Cukup |
| 19 | Muhammad Farhan Muhsana | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 17 | Kurang |
| 20 | Muhammad Hafis Abdullah | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | Cukup |
| 21 | Nadian Rahma Febriani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | Cukup |
| 22 | Naufal Azka Pratama | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | Baik |
| 23 | Quinasha Andine Sakila Putri | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | Cukup |
| 24 | Rahquel Vanesa Giovan Villa | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | Cukup |
| 25 | Ridho Ade Mualana | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 | Cukup |
| 26 | Riskia Qurratu Ainy | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | Cukup |
| 27 | Rizki Surja Aditya | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 19 | Kurang |
| 28 | Rizky Ananda Pratama | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | Cukup |
| 29 | Saifa Salsabila Putri | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 | Cukup |
| 30 | Syaiful Hamdan | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 19 | Kurang |
| 31 | Zianka Naszwa Opier | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | Cukup |
| 32 | Zikri Al- bukhari | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 22 | Cukup |

Dari tabel 2. diatas terlihat secara keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar sudah termasuk kategori cukup. Jumlah siswa sebanyak 32 Siswa sebanyak 25,47% siswa kategori Baik (B), 61,76% Siswa kategori Cukup (C), dan 11,76% Siswa kategori Kurang (K). Walaupun demikian guru perlu mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam mengikuti proses belajar lebih optimal. Maka ada beberapa aspek penilaian pelaksanaan yang belum berjalan dengan baik yaitu :

- Interaksi siswa dengan teman kelompok dan guru
- Siswa menganalisis materi pembelajaran serta bertanya dan menjawab pertanyaan
- Memaparkan informasi dari hasil diskusi dan bahan ajar dalam bentuk presentasi

Hasil Tes

Tabel 3 Data Hasil Post Test kemampuan Berpikir Kritis Daftar Nilai Siklus 1

| No | Nama siswa | Nilai post Test | Ketuntasan Belajar | |
|----|------------------------------|-----------------|--------------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | Anggi Diva Inari | 75 | ✓ | |
| 2 | Anggarani | 65 | | ✓ |
| 3 | Annisa Cheryri Dwiyanti | 65 | | ✓ |
| 4 | Auliya Rahmayadita | 75 | √ | |
| 5 | Ayu Medi Ramadhini | 70 | | ✓ |
| 6 | Azoia Giovita Zora | 80 | ✓ | |
| 7 | Dimas Dwi Hidayatullah | 75 | ✓ | |
| 8 | Fadhilah Rrahma putri | 75 | √ | |
| 9 | Fajri Alfaraby Rahadhani | 60 | | ✓ |
| 10 | Farham Muzzafar Akrom | 75 | ✓ | |
| 11 | Fathi Rizqi Pratama | 55 | | √ |
| 12 | Firqah Najiyah Husnul | 55 | | ✓ |
| 13 | Hafizah Fahredi Chantika | 65 | | √ |
| 14 | M.Raihan Alhanif | 60 | | ✓ |
| 15 | Marcha Amelia Belva | 70 | √ | |
| 16 | Muhamad Haikalnovrludin | 70 | ✓ | |
| 17 | Muhammad Bagus Ardiansyah | 75 | ✓ | |
| 18 | Muhammad Dafa Alparizi | 68 | | √ |
| 19 | Muhammad Farhan Muhsana | 80 | ✓ | |
| 20 | Muhammad Hafis Abdullah | 75 | √ | |
| 21 | Nadian Rahma Febriani | 56 | | √ |
| 22 | Naufal Azka Pratama | 67 | | √ |
| 23 | Quinasha Andine Sakila Putri | 75 | √ | |
| 24 | Rahquel Vanesa Giovan Villa | 85 | √ | |
| 25 | Ridho Ade Mualana | 80 | √ | |
| 26 | Riskia Qurratu Ainy | 75 | ✓ | |
| 27 | Rizki Surja Aditya | 70 | | √ |
| 28 | Rizky Ananda Pratama | 75 | √ | |
| 29 | Saifa Salsabila Putri | 75 | √ | |
| 30 | Syaiful Hamdan | 70 | ✓ | |
| 31 | Zianka Naszwa Opier | 70 | ✓ | |
| 32 | Zikri Al- bukhari | 70 | ✓ | |
| | Jumlah | 2.188 | 20 | 12 |

Analisis Hasil Belajar

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2.188}{32} \\
 &= 70.016
 \end{aligned}$$

Ketuntasan Belajar

$$\begin{aligned}
 (KB) &= \frac{N}{S} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{20} \times 100\%
 \end{aligned}$$

32
= 6.25%

Berdasarkan tabel 1 dan analisa diatas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti post test diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 70.016 % dengan ketuntasan belajar klasikal 6.25 %. Namun secara klasikal proses pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas karena ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 .

d. Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar pada penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* (belajar kelompok berpasangan) dilakukan pengamatan serta evaluasi dan diketahui hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu diperlukan langkah langkah perbaikan, sedangkan aspek yang perlu dilaksanakan dengan baik akan dipertahankan pada siklus II.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II, yaitu :

- a. siswa mampu mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran.
- b. Siswa paham bagaimana menganalisis materi pembelajaran dengan teman kelompok.
- c. siswa berani untuk presentasi dan memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dibahas.

Siklus II

Pembelajaran siklus II kelanjutan dan perbaikan belajar pada proses pembelajaran siklus I.

e. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat Silabus Pembelajaran
3. Membuat scenario pelajaran
4. Membuat lembar diskusi siswa
5. Mempersiapkan materi pelajaran
6. Membuat lembar observasi siswa
7. Membuat kelompok siswa yang terdiri dari 2 orang

f. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari kamis 9 februari 2024 dengan alokasi waktu (2 x 45 menit) dikelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 34 orang yaitu 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

1. Materi pelajaran pada siklus II Pokok bahasan : Sejarah
2. Guru mengkondisikan siswa dalam keadaan siap belajar dengan mengucapkan salam dan mengabsen
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan menulis dipapan tulis dan meminta setiap siswa untuk menulis tujuan pembelajaran agar siswa mudah mengingat pelajaran yang dikelolaknya pada hari ini
4. Guru memberikan pertanyaan prasyarat dan motivasi siswa untuk melihat kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru
5. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari secara garis besar
6. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan tindakan sebagai berikut :
 - a. Guru membagi siswa secara kelompok berpasangan
 - b. Guru membagikan lembar kerja kertas berisi poin materi pembelajaran dan kertas kosong untuk resume dari hasil diskusi tiap kelompok
 - c. Siswa yang berperan sebagai tutor menjelaskan materi yang telah dipelajari dari berbagai sumber
 - d. Siswa yang berperan sebagai menerima bimbingan, menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada tutor mengenai materi yang dibahas
 - e. Siswa dilanjutkan dengan bertukar posisi dan saling berdiskusi dalam kelompok
 - f. Siswa menanyakan kepada guru bahasan materi yang tidak bisa dipecahkan dalam kelompok mereka
 - g. Setelah semua poin dari materi telah di bahas secara luas, siswa membuat resume dari pertanyaan dan jawaban yang mereka dapat dari diskusi
 - h. Beberapa siswa dipersilahkan untuk menarik kesimpulan dari materi yang mereka bahas

i. Guru memberikan tes individu siklus 1 kepada siswa secara tertulis

g. Observasi

1. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis

Data hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Data Hasil Observer berpikir kritis Siswa siklus 2

| No | Nama | Aspek yang di amati | | | | | Jumlah | Kreteria Penilaian |
|----|------------------------------|---------------------|----------|----------|-----------|-------------|--------|--------------------|
| | | Inerpretasi | Analisis | Evaluasi | Inferensi | Penjelaskan | | |
| 1 | Anggi Diva Inari | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 21 | Cukup |
| 2 | Anggarani | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 18 | Kurang |
| 3 | Annisa Cheryri Dwiyanti | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | Cukup |
| 4 | Auliya Rahmayadita | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 22 | Cukup |
| 5 | Ayu Medi Ramadhini | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 15 | Kurang |
| 6 | Azoia Giovita Zora | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | Cukup |
| 7 | Dimas Dwi Hidayatullah | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 22 | Cukup |
| 8 | Fadhillah Rrahma putri | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | Cukup |
| 9 | Fajri Alfaraby Rahadhani | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 20 | Cukup |
| 10 | Farham Muzzafar Akrom | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 22 | Cukup |
| 11 | Fathi Rizqi Pratama | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | Cukup |
| 12 | Firqah Najiyah Husnul | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | Cukup |
| 13 | Hafizah Fahredi Chantika | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | Baik |
| 14 | M.Raihan Alhanif | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 | Cukup |
| 15 | Marcha Amelia Belva | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | Cukup |
| 16 | Muhmad Haikalnovrludin | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 21 | Cukup |
| 17 | Muhammad Bagus Ardiansyah | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 | Cukup |
| 18 | Muhammad Dafa Alparizi | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | Cukup |
| 19 | Muhammad Farhan Muhsana | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 20 | Cukup |
| 20 | Muhammad Hafis Abdullah | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | Cukup |
| 21 | Nadian Rahma Febriani | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 | Cukup |
| 22 | Naufal Azka Pratama | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | Baik |
| 23 | Quinasha Andine Sakila Putri | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 | Cukup |
| 24 | Rahquel Vanesa Giovan Villa | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | Cukup |
| 25 | Ridho Ade Mualana | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 | Cukup |
| 26 | Riskia Qurratu Ainy | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | Cukup |
| 27 | Rizki Surja Aditya | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 22 | Cukup |
| 28 | Rizky Ananda Pratama | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | Cukup |
| 29 | Saifa Salsabila Putri | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 | Cukup |
| 30 | Syaiful Hamdan | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 19 | Kurang |
| 31 | Zianka Naszwa Opier | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | Baik |
| 32 | Zikri Al- bukhari | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 20 | Cukup |

Dari tabel di atas terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara umum sudah berjalan dengan baik, yang berarti siswa sudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang dimana dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa terdiri dari 30 siswa kategori Baik mencapai 58,82% , dan 2 siswa kategori Cukup presentase 41,17%.



Dari hasil observasi yang sudah dilakukan yang merupakan gambaran keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi dengan model pembelajaran *problem based learning*, diperoleh data sebagai berikut :

- a) Kemampuan interaksi siswa dengan teman kelompok dan guru
- b) Siswa sudah mampu menganalisis materi pembelajaran serta bertanya dan menjawab pertanyaan
- c) Siswa memaparkan informasi dari hasil diskusi dan bahan ajar dalam bentuk presentasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dari siklus 1 dan siklus II yang telah dilaksanakan pada pokok bahasan sejarah ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Peningkatan proses pembelajaran yang terdiri atas aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus II. dilihat dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan antara siklus 1 dan siklus II. Siklus 1 nilai rata-rata 70.016 pada tingkat ketuntasan belajar 6.25% dengan kriteria sudah tuntas namun masih terdapat 11 orang siswa yang belum dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 77.81 pada tingkat ketuntasan klasikal 65.62% dengan kriteria tuntas serta dimana terdapat 28 siswa yang tuntas pada pengujian peningkatan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode uji t. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji t pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan menunjukkan t hitung $3.35 \geq t$ tabel 0.05 terlihat pada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus 1 dan siklus II. Ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus II..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas VIII SMP Negeri 13 kota bengkulu, maka diperoleh kesimpulan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP N 13 Kota Bengkulu dngan menggunakan Model Pembelajaran *Problem based Learning* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70.016 dengan kategori cukup, dengan presentasi ketuntasan belajar klasikal 6.25%, dilanjutkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77.81 dengan presentasi ketuntasan belajar klasikal 65.625%. Kategori baik.

Saran

- 1. Kepada Guru
Siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 kota bengkulu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* oleh karna itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran selanjutnya
- 2. Kepada Sekolah
Penerapan Model *problem based learning* dalam pembelajaran hendaknya direncanakan dengan baik dan dilakukan dengan pengelolaan waktu yang tepat sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai tahapan
- 3. Kepada Peneliti
Untuk penelitian selanjutnya dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilakukan dikelas dan dilakukan II siklus dikarenakan ketuntasan belajar klasikal belum mencapai 100%

DAFTAR PUSTAKA

Alexandra, Gita & Novisita Ratu. 2018. Profil Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa SMP Dengan *Problem Based Learning Models*. *Jurnal Mosharafa*.

Anggiasari, Tanti, Saleh Hidayat, Binar Azwar, dan Anas Harfian. 2018. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kecamatan Klidoni Ilir Timur II." *Jurnal Pendidikan Keguruan* 7: 1–13. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/article/view/2859> (Desember 13, 2022)

Amin, K. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas 4. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Astawa, I. B. M. 2017. Pengantar Ilmu Sosial. Rajawali Pers.

Christina, L. V., & Kristin, F. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran *Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ)* Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6(3): 207-217.

- Dewi, S.T. (2020). Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12(1): 1-14.
- Fatriani, E., & Sukidjo. 2018. Efektivitas Metode *Problem Based Learning* Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial* 15(1): 11–26.
- Fauziah, D. 2016. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Guslinda, G., & Witri, G. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Iskandar, Dadang & Narsim. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya. Jawa Tengah: Ihya Media
- Jacob, T.A., dkk. 2020. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tol. Tolis Ilmiah: *Jurnal Penelitian*, Vol 2 (2)
- Mahardiningrum, Anita Sri & Novisita Ratu. 2018. Profil Pemecahan Masalah IPS Siswa SMP N 13 Kota Bengkulu Dari Berpikir Kritis. *Jurnal Mosharafa*.
- Mardiana, Safitri., Sumiyaton. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal HISTORIA*. Volume 5, Nomor 1.
- Maulana. 2017. Konsep Dasar IPS Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Neolaka, Amos. 2019. Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rizkah. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah IPS dan Humaniora* 1(2): 48-51.
- Safitri, M., Yennita., & Idrus, I. 2018. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 2(1): 103-112.
- Said, S., & Azhar. 2020. Penerapan *Model Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 pada Materi Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi* 3 (2): 75-85.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharyat, Yayat, Ichsan, dkk. 2022. Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (5): 5081-5088.
- Sapua, Rizal, M., Ulfa, N.U., & Jahar. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPS MA Nurul Yaqin Kabupaten Sorong. *Biolearning Journal* 9 (1): 32-35.
- Sukoyanti, Baiq A., & Sufianti, Ika. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3 (2), 36- 40.
- S. Sopia dan Herdhiana. (2017). Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*. Volume 3, Nomor 2.
- Suwartini, S. 2017. Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SMP-an* 4(1): 220-334.
- Wahidmurni. 2017. Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses.